

AUDITING

LE-2  
FEB

TEA.32/10

Anshari  
f

## TESIS

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JENIS DAN JUMLAH BUKTI  
AUDIT ATAS LAPORAN KINERJA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH  
(SKPD) YANG DIPERIKSA OLEH AUDITOR INSPEKTORAT PROPINSI,  
KABUPATEN/KOTA DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA**



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**OLEH :  
ANSHARI**

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2009**

Tesis ini telah diuji dan dinilai pada  
Oleh panitia penguji pada  
Program Magister Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga  
Pada tanggal 7 Agustus 2009

**PANITIA PENGUJI TESIS**

**Ketua : DR. Widi Hidayat, M.Si.,Ak**

**Anggota : 1. DR. Basuki, M.Com (HONS)., Ph.D.,Ak**

**2. Drs. Agus Widodo, M.Si.,Ak**

**3. Drs. Iswajuni, M.Si.,Ak**

**4. Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si.,Ak**

**5. Dra. Murdiati Dewi., M.Si.Ak**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah yang berkat rahmat dan karuniaNya sehingga tesis yang berjudul *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jenis dan Jumlah Bukti Audit atas Laporan Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang Diperiksa oleh Auditor Inspektorat Propinsi, Kabupaten/Kota di Propinsi Sulawesi Tenggara”*. dapat menyelesaikan tepat waktu.

Terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada DR. H. Basuki, M.Com (HONS)., Ph.D.,Ak, Pembimbing Ketua dan Drs. Agus Widodo Mardijuwono, Msi., Ak, Pembimbing yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan waktu luang, motivasi, bimbingan, saran yang bermanfaat dan membangun sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis juga ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh Pemerintah Daerah Cq. Inspektorat Propinsi, Kabupaten/ Kota di Sulawesi Tenggara yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian, sehingga bahan penyusunan tesis ini dapat diperoleh.

Penulis juga ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bupati Kabupaten Konawe Selatan Cq. Badan Kepagawaian Kabupaten Konawe Selatan Propinsi Sulawesi Tenggara yang telah memberikan bantuan finansial, sehingga meringankan beban penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan selesainya tesis ini, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya, DR. H. Widi Hidayat, MSi., Ak, atas kesempatan untuk menjadi mahasiswa Akuntansi Keuangan Negara pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

2. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
3. Seluruh Staf Administrasi pada Program Pascasarjana Unair : Mas Puji, Mas Dion, Mas Fajar, Mba' Riska, Mba' Agustin, Mba' Susi, Mba' Titik yang telah banyak membantu dan melayani dengan sabar.
4. Kedua orang tua tercinta yang selalu membantu dengan Do'a dan segala macam pengorbanan yang diberikan kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
5. Saudara tertua Yani dan suami (Zainuddin) beserta kedua anak tercinta Ferdi dan Livia, kedua adik tersayang Lia dan Anna yang selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan tahun '07 di Program Akuntansi Keuangan Negara Unair, tertua : Bang Helvi, Mas Hikmah, Mas udin, Mas Pria, Ran, Entut, Mas Agung, Cuko, Irdol, Ba'so, Sari, La'so ha..... ha..... semuanya saling suport, beri kritik. Jangan lupa kalo dah jadi Pejabat. Ok
7. Penjenguk selama berada dirantau Putra, Kandar, Romy, Pardi (taba), Cada, Ayu, Udin, Nanank Kurus, Asbar, Muli, Lia, Inri, Nancy, Puding, Pepy, Gembel, yang memberikan dorongan semangat belajar.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih ada kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan demi perbaikan sehingga lebih bermanfaat.

Surabaya, 31 Juli 2009

Penulis,

A N S H A R I

## RINGKASAN

Pemberian kepercayaan kepada auditor sebagai pelaksana pengawasan khususnya di daerah (Propinsi, Kabupaten/ Kota) dengan memberi peran yang lebih besar untuk memeriksa lembaga-lembaga pemerintahan, telah menjadi bagian penting dalam proses terciptanya akuntabilitas publik. Bagi auditor itu sendiri dengan diberikannya peran yang lebih besar, maka dituntut untuk menjaga dan meningkatkan keahlian dan independensi serta kemahiran profesional yang tepat dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit atas laporan kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Harus disadari bahwa saat ini masih terdapat beberapa kelemahan dalam melakukan penentuan jenis dan jumlah bukti audit pada saat melakukan pengauditan di setiap SKPD. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya indikator kinerja pemerintahan daerah. Sehingga hal tersebut tidak hanya menyulitkan bagi auditor Inspektorat. Standar-standar berlaku dalam banyak hal saling berhubungan dan saling bergantung satu dengan lainnya. Dengan tidak adanya indikator kinerja sebagai dasar pengukuran auditor akan mempengaruhi pertimbangan materialitas dalam menentukan jenis dan bukti audit yang harus dikumpulkan, sebagaimana bukti itu akan diperoleh dan kriteria yang digunakan sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat auditor. Permasalahan yang menyangkut independensi auditor yaitu adanya pembatasan ruang lingkup yaitu pembatasan kegiatan audit internal yang menghalangi pencapaian tujuan dan rencana kegiatan sehingga mempengaruhi kecukupan jenis dan jumlah bukti audit. Sulitnya auditor dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit ini dikarenakan masih kurangnya keahlian, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang kurang memadai, tidak memiliki kompetensi teknis yang memadai, kurangnya pengalaman pemeriksaan serta dikarenakan pemeriksaan pada suatu SKPD bersifat komprehensif. Untuk memahami standar pekerjaan lapangan tersebut diperlukan pertimbangan profesional dalam menentukan mutu (kompetensi) dan penentuan bukti audit yang dibutuhkan untuk mendukung pendapat auditor dalam pengambilan suatu keputusan. Untuk dapat dikatakan kompeten, bukti audit harus sah dan relevan.

Auditor harus menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama dalam menentukan jenis pemeriksaan yang akan dilaksanakan dan standar yang akan diterapkan terhadap pemeriksaan; menentukan lingkup pemeriksaan, memilih metodologi, menentukan jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan, atau dalam memilih pengujian dan prosedur untuk melaksanakan pemeriksaan. Kemahiran profesional harus diterapkan juga dalam melakukan pengujian dan prosedur, serta dalam melakukan penilaian dan pelaporan hasil pemeriksaan.

Berdasarkan gambaran tersebut maka penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empirik tentang faktor Materialitas, Independensi Auditor, Keahlian Auditor, dan Kemahiran Profesional Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jenis dan jumlah bukti audit atas laporan kinerja SKPD yang diperiksa oleh auditor Inspektorat Propinsi, Kabupaten/Kota di Propinsi Sulawesi Tenggara. Metode pengumpulan data adalah survey yaitu data primer yang dikumpulkan dari sampel suatu populasi dengan menggunakan instrumen kuesioner. Dalam penelitian ini sebanyak 185 kuesioner yang disebarkan pada Inspektorat Propinsi, Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan analisis *Regresi Berganda*.

Pada penelitian ini kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 185 kuesioner dan hanya sebanyak 122 kuesioner atau sebesar 65,95% kuesioner yang dikembalikan oleh responden, kuesioner tidak valid berjumlah 15 kuesioner atau 12,30%, hal ini disebabkan karena adanya kuesioner yang tidak terisi dengan lengkap. Sedangkan sisanya sebanyak 107 kuesioner atau 87,70% layak untuk dilakukan pengujian, dimana jumlah tersebut telah melebihi dari jumlah minimal sampel yang harus diambil yaitu sebanyak 80 (delapan puluh) kuesioner.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa  $F_{\text{hasil}} (18,367) > F_{\text{tabel}} (2,45)$  dan nilai signifikansi p-value  $(0,000) \leq (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Materialitas, Independensi Auditor, Keahlian Auditor, Kemahiran Profesional Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jenis dan Jumlah Bukti audit.

Pada hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hasil}} (2,121) > t_{\text{tabel}} (1,6599)$  dan nilai signifikansi p-value  $(0,036) \leq (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Materialitas secara parsial berpengaruh terhadap Jenis dan Jumlah Bukti Audit. Nilai  $t_{\text{hasil}} (1,031) < t_{\text{tabel}} (1,6599)$  dan nilai signifikansi p-value  $(0,305) > (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{03}$  tidak ditolak dan  $H_{a3}$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Independensi Auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Jenis dan Jumlah Bukti Audit. Nilai  $t_{\text{hasil}} (2,665) > t_{\text{tabel}} (1,6599)$  dan nilai signifikansi p-value  $(0,009) \leq (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Keahlian Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jenis dan Jumlah Bukti Audit. Nilai  $t_{\text{hasil}} (2,156) > t_{\text{tabel}} (1,6599)$  dan nilai signifikansi p-value  $(0,000) \leq (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Keahlian Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jenis dan Jumlah Bukti Audit.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Jenis dan Jumlah Bukti Audit dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu Materialitas, Keahlian Auditor, dan Kemahiran Profesional Auditor. Sedangkan faktor Independensi Auditor tidak mempengaruhi Jenis dan Jumlah Bukti Audit atas laporan kinerja SKPD yang diperiksa oleh auditor Inspektorat Propinsi, Kabupaten/Kota di Propinsi Sulawesi Tenggara.

## SUMMARY

Trust vesting to auditor as observation executor especially in area (Province, sub-province / town) by giving role larger ones to investigate government institutes, has become essential part in process of creation of public accountability. For itself auditor with giving of the role of larger ones, hence claimed to take care of and increases expertise and independency and deftness of correct professional in determining type and number of audit evidences to performance report set of area peripheral activity.

Must be realized that is the existing still there are some weakness in doing determination of type and number of audit evidences at the time of doing auditor in every SKPD. This thing is caused by not available of government performance indicators of area. So the thing is not only complicates for inspectorate auditor. Standards applies in many the interactions and is each other hinge one otherly. Without existence of performance indicators as measurement bottom of auditor will influence consideration of materiality in determining type and audit evidence which must be collected, as the evidence will be obtained and criterion applied as competent bottom to express auditor opinion. Problems concerning auditor independency that is existence of demarcation of scope that is demarcation of activity of internal audit hindering attainment of purpose and activity plan so that *pempengarui* sufficiency of type and number of audit evidences. difficult of auditor in determining type and number of this audit evidences because of still lack of expertise, this thing is caused by level of education that is unable to be adequate, doesn't have adequate technical interest, lack of experience of inspection and because of inspection at one particular SKPD have the character of *komprehensip*.

To comprehend work standard of the field is required professional consideration in determining quality (interest) and determination of audit evidence required to support auditor opinion in retrieval a decision. to be able to be told competence, audit evidence must validate and relevant.

Auditor must apply professional deftness carefully circumspect and in determining inspection type which will be executed and standard which will be applied to inspection; determines inspection scope, chooses methodologies, determines type and number of evidences which will be collected, or in choosing testing and procedure to execute inspection. Deftness of professional must be applied also in doing testing and procedure, and in doing appraisal and reporting result of inspection.

Based on the picture hence this research is to get empiric evidence about materiality factor, auditor independency, auditor expertise, and deftness of auditor professional in simultan influential signifikan to type and number of audit evidences to performance report SKPD investigated by auditor Inspektorat province, sub-province / town in Province South-East Sulawesi. Data collecting method is survey that is primary data collected from sample a population by using instrument of questionnaire. In this research 185 questionnaires propagated at province inspectorate, sub-province / town in South-east Sulawesi. this research applies doubled regression analysis.

At this research questionnaire given to respondent 185 questionnaires and only 122 questionnaires or equal to 65,95% questionnaire returned by respondent, questionnaire is not valid amounted to 15 questionnaires or 12,30%, this thing is caused caused by questionnaire that is is not is loaded compactly. While the rest 107

questionnaires or competent 87,70 % to be done testing, where the amounts has exceeded from minimum amounts of sample which must be taken that is 80 (eighty) questionnaire.

Result of research in simultan indicates that  $F_{\text{result}} (18,367) > F_{\text{table}} (2,45)$  and value signifikansi p-value  $(0,000) < (0,05)$ , hence inferential that materiality variable, auditor independency, auditor expertise, deftness of auditor professional in simultan influential signifikan to type and number of audit evidences.

At result of research parsially indicates that value  $t_{\text{result}} (2,121) > t_{\text{table}} (1,6599)$  and value signifikansi p-value  $(0,036) < (0,05)$ . This thing indicates that  $H_{02}$  refused and  $H_{a2}$  is received causing can expressed that materiality parsially had an effect on to type and number of audit evidences. Value  $t_{\text{result}} (1,031) < t_{\text{table}} (1,6599)$  and value signifikansi p-value  $(0,305) > (0,05)$ . This thing indicates that  $H_{03}$  is not refused and  $H_{a3}$  is received causing can expressed that auditor independency parsially doesn't have an effect on signifikan to type and number of audit evidences. Value  $t_{\text{result}} (2,665) > t_{\text{table}} (1,6599)$  and value signifikansi p-value  $(0,009) < (0,05)$ . This thing indicates that  $H_{04}$  refused and  $H_{a4}$  is received causing can expressed that Keahlian Auditor parsially had an effect on signifikan to type and number of audit evidences. Value  $t_{\text{result}} (2,156) > t_{\text{table}} (1,6599)$  and value signifikansi p-value  $(0,000) < (0,05)$ . This thing indicates that  $H_{05}$  refused and  $H_{a5}$  is received causing can expressed that expertise of auditor parsially had an effect on signifikan to type and number of audit evidences.

Thereby can pulled conclusion that type and number of audit evidences influenced by three factors that is materiality, auditor expertise, and deftness of auditor professional. While auditor independency factor doesn't influence type and number of audit evidences to performance report SKPD investigated by province inspectorate auditor, sub-province / town in province South-East Sulawesi.